



## Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Nur Habibah

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: [habibahn76@gmail.com](mailto:habibahn76@gmail.com)

ABSTRAK	
<b>ARTICLE INFO</b> <i>Article history:</i> Received 10 Desember 2021 Revised 10 Desember 2021 Accepted 06 Januari 2022 DOI <a href="https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.168">10.34007/ppd.v1i1.168</a>  E-ISSN  ISBN	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas IV di SD Negeri 104607 Sei Rotan. Metode penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan penilaian autentik pada siswa kelas IVB di SD Negeri 104607 Sei Rotan sudah diterapkan oleh guru. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, ketiga penilaian tersebut sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Guru telah menerapkan penilaian pada ranah sikap, guru melakukan bimbingan apabila terdapat siswa yang perlu bimbingan, pada saat proses pembelajaran pada ranah pengetahuan dengan bentuk tes lisan dan tes tertulis. Pada ranah keterampilan dengan bentuk penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.
<b>Kata Kunci</b>	<i>Pelaksanaan, Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik</i>

### PENDAHULUAN

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik dituntut menerapkan pengalaman dalam kegiatan memecahkan masalahnya, dan kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik. Menurut (Prastowo, 2019) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan tema, dengan melibatkan siswa dalam belajar yang dibuat secara menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi siswa *learning by doing* dan pembelajaran yang dilakukan secara bersama sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkaitan dengan kehidupan nyata dan makna bagi siswa, pada pembelajaran ini pula guru menilai seluruh aspek pada setiap siswa selama pembelajaran (Wajdi, 2017; Yusrizal & Fatmawati, 2020a, 2020b).

Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 dirancang mengembangkan seluruh aspek yang akan dinilai, mencakup penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian Autentik (Elisa et al., 2021). Penilaian Autentik itu sendiri memiliki makna yaitu sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, buktibukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang terdapat pada Pembelajaran Tematik yang menuntut kebermaknaan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa yang dahulu “diberi” tahu sekarang siswa “mencari” tahu, hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik dari penilaian autentik pada pembelajaran tematik yaitu yang diukur adalah keterampilan dan Performance bukaan mengingat fakta (Rosa, 2021). Dasar dari penilaian autentik itu sendiri yaitu dalam penilaian autentik dasarnya ada tiga yaitu kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar (Febriani, 2021).

Penilaian autentik menurut (Muslich, 2011) menunjukkan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti, portofolio, *product*, penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (Calista, 2019). Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik (Permata Sari & Juniarti, 2019).

Adapun tujuan dari penilaian autentik adalah sebagai berikut: a) mengembangkan respons peserta didik daripada menyeleksi pilihan-pilihan yang sudah ditentukan sebelumnya; b) menunjukkan cara berpikir tingkat tinggi; c) secara langsung mengevaluasi proyek-proyek yang bersifat Holistik atau menyeluruh; d) menyintesis dengan pembelajaran dikelas; e) menggunakan kumpulan pekerjaan atau tugas peserta didik (Portofolio) dalam jangka waktu lama; f) memberikan kesempatan untuk melakukan penilaian beragam; g) didasarkan pada kriteria yang jelas yang diketahui oleh peserta didik; h) berhubungan erat

dengan belajar dikelas; i) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pembelajarannya (Rosidin, 2020).

Jika mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada tingkat SD/MI dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik pada jenjang SD/MI harus lebih menekankan kompetensi sikap. Hal ini karena pada jenjang SD/MI penekanan kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian, sehingga ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah memiliki fondasi sikap yang kuat dan di jenjang yang lebih tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilannya (Calista, 2019).

Untuk itu dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah guru harus menyiapkan instrument penilaian. Di dalam kurikulum 2013 terdapat tiga ranah yang harus dinilai oleh guru, maka guru diharuskan membuat instrument penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Suharyanto dkk, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 104607 Sei rotan (Harahap dkk, 2021; Rambe dkk, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakuakn adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilakn data deksriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVB dan seluruh siswa IVB. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan pengamatan dan triangulasi (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara di kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu kelas IVB dengan jumlah siswa 29 siswa dan dalam penelitian ini guru tematik kelas IVB merupakan sumber informasi utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas IVB SDN 104607 Sei Rotan sebagai berikut:

### **1. Penilaian Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian guru kelas IVB SDN 104607 Sei Rotan, menggunakan penilaian sikap dengan teknik penilaian observasi, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau di luar proses pembelajaran, pada pengamatan ini guru tidak menyediakan format atau rubik penilaian melainkan menilai sikap peserta didik secara natural.

Menurut (Tim Direktorat Pembinaan SD, 2018) tahap pelaksanaan penilaian sikap, guru mengamati sikap siswa pada proses pembelajaran atau di luar kegiatan proses pembelajaran, mencatat sikap, dan menindaklanjuti hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi guru tidak melakukan pencatatan jurnal mengenai penilaian sikap peserta didik, namun guru menilai peserta didik secara natural apabila terdapat siswa yang perlu bimbingan maka guru melakukan bimbingan kepada peserta didik tersebut. Dengan hal itu, guru telah melaksanakan penilaian sikap walaupun tidak ditemukan jurnal penilaian sikap.

### **2. Penilaian Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian teknik penilaian pengetahuan yang guru gunakan yaitu lisan, dan tertulis dan penugasan. Perencanaan penilaian pengetahuan terlihat dengan adanya rubik penilaian keterampilan. Bentuk soal yang digunakan adalah isian dan uraian. Kemudian guru memberikan nilai pada siswa dengan skala 1-100. Penggunaan teknik tertulis dengan cara memberikan tugas, pekerjaan rumah (PR) dan ulangan apabila telah menyelesaikan satu tema pada pembelajaran. Teknik tes lisan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada peserta didik. Teknik penugasan dilakukan dengan memberikan soal dari buku paket tematik. Penilaian yang dilakukan guru adalah skala 1-100 untuk semua teknik yang digunakan. Bentuk soal yang digunakan isian dan uraian dari buku paket tematik.

Hasil penelitian sesuai dengan panduan penilaian kurikulum 2013 oleh (Tim Direktorat Pembinaan SD, 2018). Dalam penilaian guru dapat melakukan beragam teknik penilaian yang selaras dengan kemampuan dasar siswa dan tujuan pembelajaran. Hasil pencapaian siswa dinilai dengan skala 1-100 dengan predikat yaitu A, B, C, dan D. Skala ditetapkan atas dasar pertimbangan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pemberian soal dan predikat nilai peserta didik dapat terlihat dengan adanya buku paket tematik dan nilai ulangan dari peserta didik.

### **3. Penilaian Keterampilan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru ada tiga, yaitu penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Pada penilaian praktik guru memberikan penilaian dengan menilai hasil menyanyi, perkalian, dan menggambar.

Sedangkan pada penilaian proyek guru meminta kepada peserta didik untuk membawa alat dan bahan dari rumah, kemudian peserta didik secara bersama-sama membuat produk, kemudian hasilnya produk di bawa pulang oleh peserta didik ke rumah. Pada penilaian portofolio setiap siswa memiliki *map zipper* yang berisikan kumpulan-kumpulan dokumen hasil penilaian, dan karya peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas IVB di SDN 104607 Sei Rotan sudah optimal diterapkan oleh guru. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, ketiga penilaian tersebut sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Guru telah menerapkan penilaian pada ranah sikap, guru melakukan bimbingan apabila terdapat siswa yang perlu bimbingan, pada saat proses pembelajaran pada ranah pengetahuan dengan bentuk tes lisan dan tes tertulis. Pada ranah keterampilan dengan bentuk penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

## **REFERENCES**

Calista, W. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MI Negeri 1

Yogyakarta.

- Elisa, E., Rambe, A., Mardiyah, A., Siregar, T., Roipalah, R., & Zunastri, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Quizizz Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Fisika Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 72-78.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80.
- Febriani, R. (2021). Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121-127.
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Majid, A, Asep S. Firdaus. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: Interes Media.
- Muslich, M. (2011). *Authentic Assesment: Penilaian berbasis Kelas dan Kompetensi* Bandung: Reflika Aditama.
- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Permata Sari, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit. *Jurnal Pelita Paud*, 4(1), 107-113.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rosa, L. (2021). Penilaian Pengetahuan dan Sikap terhadap Informasi tentang Merkuri yang Ditemukan dalam Produk Kosmetik dan Potensi Risikonya bagi Kesehatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 944-954.
- Rosidin, U. (2020). *Penilaian Autentik*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School, Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim direktorat pembinaan SD. (2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 81-97.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020a). Analysis of Teacher Abilities in Implementing

Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129–137.

Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020b). Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.